

**“TANGGAPAN PEMBACA ULANGAN 6:4-9 DAN
TINJAUAN PENDIDIKAN KRISTIANI DALAM KELUARGA
DI GIA GENURID”**



TESIS

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI
GELAR MAGISTER SAINS TEOLOGI FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

Disusun Oleh:

NEFRY CHRISTOFFEL BENYAMIN

NIM : 50130015

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**“TANGGAPAN PEMBACA ULANGAN 6:4-9 DAN TINJAUAN PENDIDIKAN
KRISTIANI DALAM KELUARGA DI GIA GENURID**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Nefry Christoffel Benyamin

NIM: 50130015

Dalam ujian Tesis Program Studi Pascasarjana Teologi Universitas Kristen Duta Wacana untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains Teologi pada hari Rabu, 15 November 2017.

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D

Pdt. Prof. Dr. (h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D

Dewan Penguji:

1. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D

(.....)

2. Pdt. Prof. Dr. (h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D

(.....)

3. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

(.....)

Disahkan Oleh
Ketua Program Studi Pascasarjana Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana




(Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D)

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya tesis dengan judul: “Tanggapan Pembaca Ulangan 6:4-9 dan Tinjauan Pendidikan Kristiani di GIA Genurid”, adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat suatu karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam tesis ini dan disebutkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Yogyakarta, November 2017




Nefry Christoffel Benyamin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan ucapan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, oleh karena pertolongan dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Tidak mudah dan banyak proses serta tantangan yang harus dilalui untuk menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu juga, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama studi maupun dalam masa-masa penyusunan tulisan ini. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada mereka:

1. Bapak Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D. dan bapak Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D. selaku Kepala Program Studi Pascasarjana M.Th. UKDW, selama masa studi penulis. Secara khusus kepada pak Handi, yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini sampai tuntas, terima kasih banyak.
2. Ibu Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D. dan Bapak Pdt. Prof. Dr. (h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D. sebagai dosen pembimbing dari penulis yang dengan sabar membimbing penulis.
3. Bapak Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan-masukan bagi tulisan ini.
4. Seluruh dosen di Program Pascasarjana Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Secara khusus kepada Prof. Dr. J. B. Banawiratma, sebagai dosen wali penulis, terima kasih banyak atas diskusi-diskusi dan perhatian dari bapak.
5. Seluruh karyawan di PPST UKDW.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2013.
7. Istri dan anak-anak penulis yang dengan sabar mendukung dan terus mendoakan studi ini sehingga boleh terselesaikan. *I love my family*.
8. Pa'e, Ma'e, Papa, adik-adik penulis semua, dan sanak keluarga, terima kasih untuk dukungan doanya.
9. Teman-teman dan para mahasiswa/i sekalian di STT Abdiel.
10. Para donatur dan sponsor yang sudah mendukung dan menolong penulis dalam pembiayaan studi. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan dan kiranya Tuhan terus memberkati ibu/bapak sekalian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI.....	ix

BAB I

PENDAHULUAN	1
1. Latar belakang	1
2. Rumusan Permasalahan.....	5
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	6
5. Batasan Penelitian	6
6. Teori	6
7. Hipotesis	10
8. Metode	10
9. Sistematika Penulisan	12

BAB II

ANALISIS ULANGAN 6:4-9	14
1. Pendahuluan	14
2. Analisa Terjemahan Ulangan 6:4-9	14
3. Perbandingan Terjemahan Ulangan 6:4-9	20
4. Analisa Konteks Jauh dan Konteks Dekat Ulangan 6:4-9	23
5. Teologi Kitab Ulangan	26
6. Tafsiran Ulangan 6:4-9	37
7. Kesimpulan	40

BAB III

ANALISIS HASIL PEMBACAAN ULANGAN 6:4-9	44
--	----

1.	Pendahuluan	42
2.	Pendekatan Tafsir Tanggapan Pembaca	43
3.	Analisis Tanggapan Pembaca	51
3.1.	Analisis Hasil Pembacaan Pembaca 1	52
3.2.	Analisis Hasil Pembacaan Pembaca 2	53
3.3.	Analisis Hasil Pembacaan Pembaca 3	54
3.4.	Analisis Hasil Pembacaan Pembaca 4	55
3.5.	Analisis Hasil Pembacaan Pembaca 5	56
3.6.	Analisis Hasil Pembacaan Pembaca 6	57
4.	Analisis Perbandingan Hasil Tanggapan Pembaca Berdasarkan Kriteria ..	58
4.1.	Analisis Perbandingan Kriteria 1 dengan Kriteria 2	58
4.2.	Analisis Perbandingan Kriteria 3 dengan Kriteria 4	60
4.3.	Analisis Perbandingan Kriteria 5 dengan Kriteria 6	62
5.	Analisis Hasil Pembacaan Secara Komunal	64
5.1.	Analisis Bagian <i>Prefiguration</i>	64
5.2.	Analisis Bagian <i>Configuration</i>	65
5.3.	Analisis Bagian <i>Refiguration</i>	66
6.	Perbandingan Hasil Pembacaan Pembaca dengan Hasil Penelitian Teks Ulangan	
6:4-9	67
7.	Evaluasi Penelitian	69
8.	Kesimpulan	70

BAB IV

	PENDIDIKAN KRISTIANI DALAM KELUARGA	73
1.	Pendahuluan	72
2.	Keluarga Kristen	72
3.	Pendidikan Kristiani Dalam Keluarga	74
4.	Dialog Antara Hasil Pembacaan Dgn Pendidikan Kristiani dlm Keluarga ..	83
5.	Evaluasi Penelitian Bab IV	97
6.	Kesimpulan	97

BAB V	
PENUTUP	100
1. Kesimpulan	100
2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rancangan Penelitian Tanggapan Para Pembaca	107
Lampiran 2: Verbatim-verbatim	109
Lampiran 3: Tabel Analisis Pembacaan Secara Komunal	127
Lampiran 4: Peta Lokasi Gereja Isa Almasih Genurid	129

©UKDWN

ABSTRAKSI

Pendidikan pada anak-anak, khususnya pendidikan iman adalah sesuatu yang penting. Keluarga merupakan tempat di mana pendidikan iman dan nilai-nilai kehidupan pertama kali ditanamkan pada diri anak-anak. Hal ini merupakan tugas penting yang perlu untuk diperhatikan khususnya bagi orang tua-orang tua, sebagai pendidik pertama dan terutama dalam kehidupan anak-anak mereka. Oleh sebab itu, pendidikan kristiani dalam keluarga merupakan bagian penting dalam tahapan perkembangan iman seorang anak.

Pengenalan dan kasih kepada Allah adalah salah satu unsur penting dalam pendidikan kristiani di tengah-tengah keluarga. Dengan menanamkan penghayatan iman yang berkaitan dengan mengasihi Tuhan dengan seluruh eksistensi diri (“pengenalan” akan pernyataan Tuhan), bisa menjadi titik awal/pijakan dalam bagaimana memahami dan mewujudkan konsep mengasihi ciptaan-Nya (tidak hanya sesama manusia, tetapi juga dengan alam) dan ini tentu berkaitan dengan kehidupan juga. Oleh karena itu teks Ulangan 6:4-9, dipakai untuk melihat bagaimana orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih (GIA) Genurid memahami dan memaknai pendidikan kristiani terhadap anak-anak mereka. GIA Genurid menjadi *locus* dari penelitian ini, karena adanya konteks kenakalan remaja yang terkait dengan kurangnya pendidikan kristiani dalam keluarga. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seperti apa pemahaman pendidikan kristiani dari para orang tua di GIA Genurid, melihat tanggapan mereka terhadap teks Ulangan 6:4-9, dan mendialogkan hasilnya dengan teori pendidikan kristiani dalam keluarga. Sehingga pada bagian akhir penelitian ini, muncul usulan-usulan untuk pengembangan pendidikan kristiani di GIA Genurid.

Kata-kata Kunci: Kitab Ulangan, tanggapan pembaca, pendidikan kristiani, keluarga, orang tua.

Lain-lain : viii + 100 hlm.; 2017
44 (1962 – 2016)

Dosen Pembimbing : Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D
Pdt. Prof. Dr. (h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D

ABSTRAKSI

Pendidikan pada anak-anak, khususnya pendidikan iman adalah sesuatu yang penting. Keluarga merupakan tempat di mana pendidikan iman dan nilai-nilai kehidupan pertama kali ditanamkan pada diri anak-anak. Hal ini merupakan tugas penting yang perlu untuk diperhatikan khususnya bagi orang tua-orang tua, sebagai pendidik pertama dan terutama dalam kehidupan anak-anak mereka. Oleh sebab itu, pendidikan kristiani dalam keluarga merupakan bagian penting dalam tahapan perkembangan iman seorang anak.

Pengenalan dan kasih kepada Allah adalah salah satu unsur penting dalam pendidikan kristiani di tengah-tengah keluarga. Dengan menanamkan penghayatan iman yang berkaitan dengan mengasihi Tuhan dengan seluruh eksistensi diri (“pengenalan” akan pernyataan Tuhan), bisa menjadi titik awal/pijakan dalam bagaimana memahami dan mewujudkan konsep mengasihi ciptaan-Nya (tidak hanya sesama manusia, tetapi juga dengan alam) dan ini tentu berkaitan dengan kehidupan juga. Oleh karena itu teks Ulangan 6:4-9, dipakai untuk melihat bagaimana orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih (GIA) Genurid memahami dan memaknai pendidikan kristiani terhadap anak-anak mereka. GIA Genurid menjadi *locus* dari penelitian ini, karena adanya konteks kenakalan remaja yang terkait dengan kurangnya pendidikan kristiani dalam keluarga. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seperti apa pemahaman pendidikan kristiani dari para orang tua di GIA Genurid, melihat tanggapan mereka terhadap teks Ulangan 6:4-9, dan mendialogkan hasilnya dengan teori pendidikan kristiani dalam keluarga. Sehingga pada bagian akhir penelitian ini, muncul usulan-usulan untuk pengembangan pendidikan kristiani di GIA Genurid.

Kata-kata Kunci: Kitab Ulangan, tanggapan pembaca, pendidikan kristiani, keluarga, orang tua.

Lain-lain : viii + 100 hlm.; 2017
44 (1962 – 2016)

Dosen Pembimbing : Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D
Pdt. Prof. Dr. (h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Penulis memilih topik ini berangkat dari pengamatan penulis terhadap situasi/kondisi jemaat di gereja tempat penulis berafiliasi, Gereja Isa Almasih Genurid¹, Ungaran; sebuah gereja yang terletak di daerah pedesaan. Gereja Isa Almasih Genurid adalah sebuah gereja yang bernaung dalam Sinode Gereja Isa Almasih, yang beraliran pentakosta tetapi menggunakan sistem presbiterial sinodal. Dari pendekatan dan dialog yang penulis lakukan dengan sejumlah remaja dan pemuda di gereja, penulis melihat bahwa pada umumnya mereka kurang (dan bahkan tidak) mendapatkan pengajaran nilai-nilai Kristiani di dalam keluarga mereka. Nilai-nilai Kristiani yang dimaksudkan di sini lebih kepada percakapan tentang siapakah Yesus, apa yang menjadi ajaran-ajaran-Nya, apa itu konsep kasih dalam kekristenan, dan sebagainya yang berkaitan dengan dasar-dasar iman Kristen. Padahal menurut Marjorie L. Thompson, "*Kehidupan keluarga – baik ataupun buruk – mau tidak mau merupakan pembentuk rohani, fisik, dan emosi para anggota keluarga.*"² Artinya bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan dan membentuk penghayatan iman (dalam konteks kita, iman Kristen) yang mendasar, secara khusus bagi anak-anak di dalam keluarga. Sebagaimana juga yang dikatakan oleh Jason Lase, mengutip Sarwono, bahwa anak-anak (terutama di sini remaja) berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan budayanya, di mana kepribadiannya dibentuk oleh gagasan-gagasan, kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang diajarkan kepada si remaja oleh lingkungan budayanya; dan salah satu lingkungan budaya yang terkecil adalah keluarga.³ Dengan demikian, keluarga mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan anak dan nilai-nilai yang nantinya dikembangkan pula dalam dirinya.

¹ Gereja ini terletak di sebuah dusun, yaitu dusun Genurid RT. 01, RW. 01 desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Dusun Genurid ini berjarak \pm 9 Km dari Kota Ungaran atau \pm 21 Km dari kota Semarang.

² Marjorie L. Thompson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), h. 1.

³ Jason Lase, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa*, (Jakarta: Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, 2003), h. 78.

Lebih jauh, terkait dengan kurangnya penanaman dan pengajaran nilai-nilai Kristiani dalam keluarga, mengakibatkan anak-anak dalam keluarga Kristen di dusun Genurid ikut terlibat dalam bentuk-bentuk kekerasan yang sering terjadi baik di lingkungan dusun Genurid sendiri maupun di lingkungan daerah lain.⁴ Mengenai masalah kekerasan, dari dulu dusun Genurid ini memang terkenal sebagai “sarang” preman oleh penduduk kota Ungaran karena sering terlibat dalam kasus-kasus kekerasan (perkelahian, premanisme) di berbagai tempat. Bahkan pada tahun 1980-an dan 1990-an sering terjadi perang kampung dengan dusun/desa sekitar karena masalah sepele. Masalah kekerasan ini, bila dilihat mungkin terkait juga dengan konsumsi minuman keras yang sering dilakukan oleh anak-anak muda tersebut. Maraknya konsumsi minuman keras dan beralkohol oleh anak-anak muda, tentu akan mempengaruhi kestabilan emosi mereka juga. Ketika mabuk minuman keras, maka persoalan sepele pun bisa menjadi runyam dan tidak jarang mengakibatkan perkelahian dan bahkan bisa mengarah pada tindakan pembunuhan.

Hal-hal seperti ini tentu tidak dapat dilepaskan juga dari peran orang tua atau keluarga. Sebagaimana telah dikatakan di atas bahwa keluarga mempunyai peranan yang penting dalam membentuk dan menjadi contoh bagi perilaku anak-anak dalam keluarga tersebut, terutama pada masa-masa remaja di mana terjadi proses pencarian identitas diri pada remaja-remaja tersebut. Secara khusus bagi keluarga-keluarga Kristen, ketika orang tua dan keluarga kurang menanamkan nilai-nilai dasar iman Kristen sebagai salah satu penghayatan iman dalam kehidupan, maka anak mungkin akan mencari dasar-dasar lain yang mereka rasa bisa menjadi bagian dalam kehidupan mereka dan bahkan mengerti apa yang menjadi kebutuhan mereka.⁵ Jika hal ini mereka jumpai dalam komunitas teman sebaya, tetapi nilai-nilai yang ada dalam komunitas itu adalah nilai-nilai yang tidak baik seperti

⁴ Bandingkan apa yang disampaikan oleh Sarwono, yang dikutip Lase, bahwa di Indonesia, dalam konteks budaya dan keluarga, salah satu hal yang terpenting untuk mengendalikan tingkah laku anak/remaja adalah agama; karena agama mewarnai hidup setiap hari. *Ibid.* Tentu di sini kita tidak mengartikan agama itu hanya dalam artian secara lembaga/institusi, tetapi lebih kepada nilai-nilai yang ada dalam pokok-pokok kepercayaan agama tersebut (dalam konteks agama Kristen, tentu saja nilai-nilai dasar iman Kristen).

⁵ Menurut Daniel Nuhamara, meskipun pada masa kini telah ada lembaga-lembaga formal yang juga dapat membantu dalam proses pendidikan terhadap anak-anak seperti sekolah, atau yang juga ada di gereja seperti Sekolah Minggu; peranan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka tetap harus menjadi yang diutamakan dan tidak bisa dialihkan begitu saja kepada sekolah formal dan juga Sekolah Minggu, lembaga-lembaga itu merupakan agen pendidikan pembantu saja. Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), h. 59-61.

budaya kekerasan dan minum minuman keras, maka tentu nilai-nilai itu yang akan membentuk kepribadian dan karakter dari anak-anak tersebut. Inilah yang menjadi perhatian penulis, sehingga penulis ingin melihat sejauh mana peran orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai dasar iman Kristen dalam keluarga mereka.

Jika mencoba menghubungkan apa yang terjadi di atas dengan peranan gereja terhadap pendidikan kristiani khususnya dalam *setting* keluarga, memang dari apa yang dilihat oleh penulis, Gereja Isa Almasih Genurid kurang memadai dalam pendidikan kristianinya. Penulis melihat pendidikan kristiani yang diterapkan gereja tidak terstruktur dan berjalan tanpa arah yang jelas. Hal ini terlihat dari kurangnya bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan pembinaan yang disiapkan dan dilakukan oleh gereja. Sebagai contoh, dalam kegiatan ibadah Sekolah Minggu, menggunakan bahan pengajaran yang bukan disusun oleh gereja tetapi dari buku-buku pengajaran Sekolah Minggu yang dijual di toko-toko buku Kristen. Hal ini karena memang tidak adanya bahan pengajaran Sekolah Minggu yang dibuat oleh pihak gereja maupun Sinode Gereja Isa Almasih sendiri. Padahal belum tentu bahan pengajaran Sekolah Minggu yang dipakai tersebut relevan dengan konteks di Gereja Isa Almasih Genurid. Demikian juga dengan kurangnya pembinaan dan pelatihan terhadap guru-guru Sekolah Minggu yang ada, sehingga menurut penulis tidak terbangun suatu kesadaran dan motivasi yang benar dalam mengajar Sekolah Minggu.⁶

Mengingat apa yang dikatakan oleh Daniel Nuhamara bahwa pendidikan kristiani atau apa yang beliau sebut PAK dalam setting keluarga, merupakan hal yang cukup strategis, maka gereja perlu memberi perhatian yang serius, karena menurutnya bagaimanapun juga peranan keluarga sebagai agen PAK tidak berlaku otomatis; artinya, hal tersebut sangat tergantung pada apakah keluarga Kristen tersebut telah sungguh-sungguh menjalankan peranannya dengan baik sehingga ia menjadi setting yang strategis atau tidak.⁷ Dengan mengingat hal ini, peran gereja dalam bagaimana keluarga menjalankan peranannya dengan baik sebagai pendidik anak-anak yang utama adalah sangat penting dan tidak boleh diabaikan begitu saja.

⁶ Bandingkan hal ini dengan apa yang ditulis oleh Tabita K. Christiani tentang pentingnya kesadaran dan motivasi dari guru Sekolah Minggu. Tabita K. Christiani, "Pendidikan Anak: Penting Tetapi Disepelekan?", dalam Andar Ismail (Ed), *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), h. 128-129.

⁷ Daniel Nuhamara, *Pembimbing*, h. 63.

Mengenai mengapa penulis memilih teks Ulangan 6:4-7 sebagai teks yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu bahwa teks Ulangan 6:4-7 ini akan dipakai dalam dialog, dalam kaitannya dengan *reader response criticism*/kritik tanggapan pembaca yang akan penulis pakai sebagai landasan teori dalam penelitian ini; untuk melihat bagaimana pengertian dan perhatian jemaat (khususnya para orang tua) di Gereja Isa Almasih Genurid terhadap pendidikan kristiani dalam keluarga. Penulis beranggapan bahwa teks Ulangan 6:4-7 bisa menjadi dasar untuk melihat seperti apa orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid memahami pendidikan kristiani dalam keluarga ketika mereka membaca teks tersebut. Sekalipun *Sitz im Leben* teks ini adalah dalam konteks keluarga-keluarga Yahudi, nilai-nilai yang terkandung dalam teks tentu bisa diterapkan juga dalam konteks kekristenan. Dalam artian, bisa dilakukan dialog antara pengalaman jemaat dengan teks itu sendiri.

Selama ini Ulangan 6:4-7 dipahami oleh para ahli tafsir mempunyai peranan yang sangat penting bagi orang Yahudi dan bagi iman mereka kepada Yahweh.⁸ Bagian teks ini biasanya juga disebut sebagai *Syema* atau Hukum yang terutama, yang juga merupakan sentral atau pusat dari kitab Ulangan itu sendiri.⁹ Letak teks ini dalam kitab Ulangan berfungsi sebagai jembatan antara Kesepuluh Hukum dengan perintah-perintah lain yang diberikan dalam peraturan-peraturan dan ketetapan-ketetapan (Pasal 12-26).¹⁰

Hukum-hukum dalam kitab Ulangan sebenarnya selalu menarik perhatian dari para sarjana untuk diteliti, karena keberadaannya sebagai karya dari tradisi atau mazhab Deuteronomis yang sangat penting dalam penelitian-penelitian Perjanjian Lama.¹¹ Asumsi teologis penulis berdasarkan teks Ulangan 6:4-7 bahwa dengan menanamkan penghayatan iman yang berkaitan dengan mengasihi Tuhan dengan seluruh eksistensi diri (“pengenalan” akan pernyataan Tuhan), bisa menjadi titik awal/pijakan dalam bagaimana memahami dan mewujudkan konsep mengasihi ciptaan-Nya (tidak hanya sesama manusia, tetapi juga dengan alam) dan ini tentu berkaitan dengan kehidupan juga.

⁸ Patrick D. Miller, *Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching: Deuteronomy*, (Louisville: John Knox Press, 1990), h. 97-98; Gerhard von Rad, *The Old Testament Library: Deuteronomy*, Trans. by Dorothea Barton, (London: SCM Press, 1966), h. 63.

⁹ Patrick D. Miller, *ibid*, h. 97.

¹⁰ *Ibid*.

¹¹ J. G. McConville, *Law and Theology in Deuteronomy*, *Journal For The Study Of The Old Testament Supplement Series* 33, (Sheffield: JSOT Press, 1984), h. 1.

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Patrick D. Miller, “fungsi awal dari *Syema* adalah untuk mengidentifikasi seseorang yang bagi umat menjadi pusat keberadaan dan nilai dan untuk memulai karakterisasi asali dari hubungan antara Allah dan umat”.¹² Mengidentifikasi dan memaknai hubungan antara Allah dengan umat adalah hal yang penting dalam menanamkan dan memaknai nilai-nilai dasar iman Kristen dalam keluarga-keluarga.

Hal ini menarik bila coba didialogkan dengan pengalaman jemaat (para orang tua), dalam bagaimana mereka memandang dan mengartikan seperti apa sebenarnya pendidikan kristiani dalam keluarga. Oleh karena itu penulis akan menggunakan pendekatan tanggapan pembaca dalam penelitian ini.

I. 2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang akan coba dikaji adalah bagaimana sebaiknya keluarga-keluarga di Gereja Isa Almasih Genurid berperan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai dasar iman Kristen (Pendidikan Kristiani), didialogkan dengan Ulangan 6:4-7.

I. 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis kemudian mencoba merumuskan pertanyaan penelitian yang akan digali lebih jauh. Pertanyaan-pertanyaan penelitian itu diantaranya:

- Bagaimana orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid melihat dan mengartikan pendidikan kristiani dalam keluarga? Sampai sejauh mana perhatian mereka terhadap pendidikan kristiani dalam keluarga?
- Bagaimana orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid memaknai teks Ulangan 6:4-7 dalam kaitannya dengan pendidikan kristiani dalam keluarga?

¹² Patrick D. Miller, *Deuteronomy*, h. 98.

I. 4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk:

1. Mencari tahu seperti apa pendidikan kristiani dalam keluarga yang dipahami dan dilakukan oleh para orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid. Se jauh mana perhatian para orang tua terhadap pendidikan kristiani dalam keluarga mereka.
2. Meneliti kemungkinan diterapkannya pemaknaan terhadap teks Ulangan 6:4-7 (dengan pendekatan *reader response criticism*) dalam merumuskan Pendidikan Kristiani dalam keluarga, yang berupaya menjawab pergumulan konteks keluarga-keluarga di Gereja Isa Almasih Genurid.

I. 5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memberi sumbangsih bagi pengembangan Pendidikan Kristiani, khususnya kepada para orang tua di lingkup Gereja Isa Almasih Genurid.
2. Menggugah kesadaran para orang tua di lingkup Gereja Isa Almasih Genurid agar menjalankan peran sebagai pengajar nilai-nilai kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai dasar iman Kristen, kepada anak-anak mereka.
3. Menjadi sumbangan pemikiran untuk tindakan-tindakan preventif terhadap masalah-masalah sosial (kasus-kasus kekerasan, kriminalitas, dll.) di lingkup dusun Genurid secara umum dan Gereja Isa Almasih Genurid secara khusus.

I. 6. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ditempatkan pada teks Ulangan 6:4-7 dan Pendidikan Kristiani dalam keluarga di Gereja Isa Almasih Genurid. Artinya penelitian ini hendak fokus pada hubungan dialektikal antara kedua variabel tersebut dan tidak dimaksudkan pada pembahasan yang lebih umum atau lebih luas dari ruang lingkup Gereja Isa Almasih Genurid.

I. 7. Teori

Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori tafsir untuk menganalisa teks Ulangan 6:4-9, yaitu dengan menggunakan pendekatan *reader response criticism*/kritik tanggapan pembaca (selanjutnya istilah dalam bahasa Indonesia ini yang akan penulis pakai seterusnya). Pendekatan ini muncul dari dunia sastra kontemporer Barat dan/atau filsafat hermeneutik Barat.¹³ Pendekatan kritik tanggapan pembaca adalah suatu pendekatan yang melihat kesusastraan dalam hal pembacanya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan tanggapan pembaca itu sendiri.¹⁴

Kritik tanggapan pembaca sangat menekankan hubungan antara teks dengan pembacanya, di mana teks tidak hanya dianggap sebagai obyek (dalam arti fisik), tetapi juga adalah subyek karena ia berdiri dalam pikiran pembaca.¹⁵ Melalui tanggapan atau jawaban dari pembaca terhadap teks, dihasilkan arti; sehingga dapat dikatakan kalau arti ditemukan bukan hanya dalam teks, tetapi dalam pembacanya, karena pembacalah yang menciptakan arti dari suatu teks.¹⁶

Dalam hal ini penulis cenderung mengikuti teori dari Stanley Fish, di mana hubungan antara teks dan pembaca lebih ditekankan pada pembaca, walaupun tentu di sini pembaca tetap berinteraksi dengan teks.¹⁷ Mengingat kepentingan penelitian ini, yaitu untuk melihat bagaimana pemahaman orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid terhadap pendidikan kristiani dalam keluarga, maka pendekatan tanggapan pembaca adalah pendekatan yang dipilih di sini, terutama terkait dengan pemaknaan teks Ulangan 6:4-9 dari para pembaca (orang tua-orang tua).

Kritik tanggapan pembaca sebenarnya tidak mempunyai metode dan langkah-langkah yang baku. Tapi ada usulan dari Emanuel Gerrit Singgih yang bisa dipakai di sini. Menurut Singgih, langkah pertama dalam pendekatan (beliau menggunakan kata model) tanggapan pembaca adalah membaca teks dalam bahasa

¹³ Emanuel G. Singgih, "Masa Depan Membaca dan Menafsir Alkitab di Indonesia", dalam *Teologi Yang Membebaskan dan Membebaskan Teologi*, Ed. Wahyu S. Wibowo & Robert Setio, (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016), h. 54.

¹⁴ E. V. McKnight, "Reader-Response Criticism", dalam *Dictionary of Biblical Interpretation K-Z*, Ed. By John H. Hayes, (Nashville: Abingdon Press, 1999), h. 370.

¹⁵ A. A. Sitompul & Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), h. 294-295.

¹⁶ *Ibid*, h. 295.

¹⁷ Lih. E. G. Singgih, "Masa Depan Membaca . . . ", h. 55. Bnd. Stanley Fish, *Is There A Text In This Class?*, (Cambridge, Massachusetts, London: Harvard University Press, 12th Printing, 2003), h. 3.

asli (Ibrani-Yunani) dan dalam bahasa Indonesia, dan pembacaan itu dilakukan secara *close-reading*.¹⁸ Dan langkah kedua adalah kembali ke perspektif pembaca, maksudnya adalah teks dibaca dengan perspektif yang ada dalam diri pembaca.¹⁹

Penerapan pendekatan kritik tanggapan pembaca antara teks Ulangan 6:4-7 dengan keluarga-keluarga di GIA Genurid pada penelitian ini juga menggunakan atau mengikuti pandangan dari Paul Ricoeur. Pandangan Ricoeur yang dimaksud adalah:

“dalam menghadapi teks, kita pertama-tama melakukan *prefiguration*, kemudian *configuration*, dan akhirnya *refiguration*. Dalam *prefiguration* kita berpikir naif atau prakritis, dalam *configuration* kita masuk ke dalam pemikiran kritis, sedangkan dalam *refiguration* kita masuk ke dalam pemikiran pascakritis. Itu berarti pada pokoknya sekarang tekanan diletakkan pada si pembaca yang melakukan *prefiguration*, *configuration*, dan *refiguration* tersebut.”²⁰

Ketiga istilah yang disampaikan Ricoeur, *prefiguration*, *configuration*, dan *refiguration*, kemudian dirumuskan kembali dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terarah kepada para pembaca (*readers*) untuk melihat pemahaman mereka tentang pendidikan kristiani dalam keluarga (lebih lanjut lihat lampiran 1, rancangan penelitian tanggapan para pembaca).

Selain itu, karena penelitian ini berkaitan juga dengan pendidikan kristiani dalam keluarga, maka penulis juga menggunakan teori-teori atau pendekatan-pendekatan pendidikan Kristiani. Teori Pendidikan Kristiani yang akan dipakai untuk penelitian ini tentu secara khusus adalah yang berkaitan dengan Pendidikan Kristiani dalam keluarga, atau lebih tepat disebut Pendidikan Kristiani bagi orang tua.

Orang tua adalah guru atau pengajar pertama Pendidikan Kristiani bagi anak-anak mereka.²¹ Oleh karena itu, peran orang tua di sini adalah sangat penting dan vital. Peran yang penting ini terutama ditunjukkan dalam suatu komunitas yang disebut keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat, dan dalam

¹⁸ Ibid, h. 52-53.

¹⁹ Ibid, h. 53.

²⁰ Emanuel G. Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), h. 49.

²¹ Margaret A. Krych, “Theology of Christian Education for Children”, h. 10.

keluarga, anak-anak menemukan pengalaman pertama akan masyarakat manusia yang sehat serta gereja.²² Melalui keluargalah akhirnya anak-anak lambat laun diajak berintegrasi dalam masyarakat manusia dan umat Allah.²³

Pentingnya peran orang tua dan pendidikan keluarga ini juga menjadi sorotan dalam konsili Vatikan II. Mengutip apa yang dituliskan oleh Maurice Eminyan,

*“Konsili Vatikan II, saat berbicara tentang keluarga, sangat menekankan pentingnya pendidikan dalam keluarga dan meletakkan prinsip-prinsip mendasar. Keluarga merupakan suatu sekolah untuk memperkaya kemanusiaan. Supaya keluarga mampu mencapai kepenuhan hidup dan misinya, diperlukan komunikasi hati penuh kebaikan, kesepakatan suami-istri, dan kerja sama orang tua yang tekun dalam pendidikan anak-anak.”*²⁴

Dengan melihat kutipan tersebut, jelas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam keluarga terkait erat dengan fungsinya sebagai pendidik anak yang nantinya akan mempengaruhi dan membentuk nilai-nilai hidup seperti apa yang akan anak-anak itu kembangkan ke depannya. Dampak penting dari keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan anak-anak ke arah yang baik atau pun tidak.²⁵

Dari sini tentu kita juga dapat berbicara tentang suatu teologi keluarga yang dapat dikembangkan. Sebagaimana yang diangkat oleh Maurice Eminyan dari rumusan-rumusan dan dokumen-dokumen dalam konsili Vatikan II, yang mengusulkan suatu teologi keluarga yaitu keluarga sebagai gereja rumah tangga.²⁶ Maksudnya, keluarga sebagai komunitas cinta kasih juga merupakan pengemban

²² Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 154.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, h. 153. Tentu rumusan ini perlu juga didialogkan dengan konteks keluarga-keluarga di Gereja Isa Almasih Genurid, bagaimana mereka melihat peran pendidikan dalam keluarga dan bagaimana menanggapi rumusan dari konsili Vatikan II ini yang disesuaikan dengan konteks gereja dan teologinya.

²⁵ Donald Ratcliff, “Parenting and Religious Education”, dalam *Handbook of Family Religious Education*, Eds. By Blake J. Neff & Donald Ratcliff, (Birmingham, Alabama: Religious Education Press, 1995), h. 61.

²⁶ Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga . . .*, h. 205-242.

tugas panggilan gereja yaitu melanjutkan misi karya penyelamatan Kristus di dalam sejarah ke seluruh dunia.²⁷ Menurut pendapat Eminyan,

“Keluarga kristiani merupakan bagian organik dari Gereja Kristus, yang diberkati dengan karisma-karisma dan pelayanan-pelayanan serta dipanggil mewartakan Injil secara khusus. Nilai-nilai esensial kehidupan keluarga juga sama dengan nilai-nilai esensial kehidupan Gereja”.²⁸

Mengingat hal ini, pendidikan kristiani bagi orang tua tentu saja perlu mendapatkan perhatian yang besar dan serius. Karena memang kehidupan keluarga jika dilihat dalam sejarah keselamatan selalu digunakan sebagai gambaran atau cermin utama dan alamiah dari nilai-nilai religius paling dalam.²⁹

Menurut rencana Allah keluarga dibangun sebagai “persekutuan mesra hidup dan kasih”, karena itu hakikat dan peranan keluarga akhirnya mempunyai kekhasan pada cinta kasih.³⁰ Dengan demikian keluarga mempunyai tugas perutusan untuk menjaga, menyatakan, dan menyampaikan cinta kasih, dan karena itu menjadi cerminan dari cinta kasih Allah kepada umat manusia dan cinta kasih Kristus terhadap Gereja-Nya.³¹ Sebagai komunitas cinta kasih maka peran keluarga berkaitan dengan hal ini perlu dibangun dan diperhatikan.

I. 8. Hipotesis

- Dari pengamatan singkat penulis, sebagaimana juga yang terlihat pada bagian latar belakang di atas, penulis menduga pendidikan kristiani dalam keluarga oleh orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih belum mendapat perhatian yang serius. Tetapi ini memang akan diperiksa dalam penelitian ini dengan mencoba melihatnya dengan menggunakan pendekatan kritik tanggapan pembaca.

²⁷ *Ibid*, h. 207.

²⁸ *Ibid*.

²⁹ *Ibid*, h. 208.

³⁰ Paus Yohanes Paulus II (Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana), *Familiaris Consortio (Keluarga): Ajuran Apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II kepada para Uskup, Imam-imam dan Umat Beriman seluruh Gereja Katolik tentang Peranan Keluarga Kristen dalam Dunia Modern*, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, Cet. Ke-4, Juli 2011), h. 32.

³¹ *Ibid*.

I. 9. Metode

Metode yang dimaksud di sini ada dua, yaitu metode penelitian dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah

*“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”*³²

Penelitian kualitatif dipilih dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian ini.

Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan wawancara terhadap beberapa sampel orang tua berdasarkan pendekatan tanggapan pembaca (lihat bagian teori di atas). Wawancara yang dimaksud di sini lebih dekat kepada metode pengalaman pribadi. “Metode pengalaman pribadi adalah metode yang khas karena berupaya mendapatkan data mengenai pengalaman seseorang.”³³ Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang terkait dengan bagaimana pendidikan kristiani dijalankan dalam keluarga, yang mana kemudian para sampel orang tua (para pembaca/readers) diajak untuk membaca teks Ulangan 6:4-9 kemudian memberikan tanggapan lebih lanjut dengan kemudian menghubungkannya kembali dengan pendidikan kristiani dalam keluarga.

Oleh karena itu dalam wawancara ini ada beberapa pertanyaan terarah yang diajukan untuk mendapatkan data-data yang kemudian akan dianalisis berdasarkan pendekatan tanggapan pembaca, yang nantinya juga akan didialogkan dengan teori pendidikan kristiani dalam keluarga (lihat lampiran 1, rancangan penelitian). Lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya:

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-22 (edisi revisi), 2006), h. 6.

³³ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), h. 229.

1. Melakukan analisis terhadap teks yang akan dipakai.
2. Menentukan sampel orang tua berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan.³⁴
3. Melaksanakan wawancara dengan berpedoman pada pendekatan tanggapan pembaca (wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terarah untuk mendapatkan pemahaman-pemahaman dari sampel/para pembaca).
4. Menganalisis hasil wawancara berdasarkan pendekatan tanggapan pembaca.
5. Mendialogkan hasil analisis dengan pendidikan kristiani dalam keluarga.

I. 10. Sistematika Penulisan

Dengan demikian kerangka sistematika penulisan penelitian ini coba disusun seperti berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas hal-hal seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Analisis Teks Ulangan 6:4-9

Pada bab ini teks akan ditafsirkan dan dianalisis oleh penulis dengan menggunakan pendekatan tanggapan pembaca.

Bab III: Analisis Hasil Pembacaan Ulangan 6:4-9

Dalam bab ini, akan dibahas penggunaan pendekatan tanggapan pembaca terhadap orang tua-orang tua yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat. Hasil pembacaan dari mereka kemudian akan dianalisis dan

³⁴ Sampel yang dipilih di sini dengan memperhatikan jenis sampel dalam penelitian, yaitu sampel pertimbangan. “*Dalam sampel pertimbangan peneliti menggunakan kemampuan dan pengalaman untuk memilih informan-informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dapat memenuhi tujuan studi* [tujuan penelitian].” Informan-informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti (mengenai kriteria lebih lanjut lihat lampiran 1). John Mansford Prior, *Meneliti Jemaat: Pedoman Riset Partisipatoris*, (Jakarta: Grasindo, 1997), h. 38.

dibandingkan juga dengan hasil analisis teks Ulangan 6:4-9 di bab sebelumnya.

Bab IV: Dialog Antara Hasil Analisis dengan Pendidikan Kristiani dalam Keluarga
Dalam bab ini, hasil analisis pada bab II dan bab III coba didialogkan dengan teori-teori pendidikan kristiani dalam keluarga, untuk kemudian menemukan usulan-usulan pendidikan kristiani dalam keluarga yang seperti apa yang bisa dikembangkan dalam konteks keluarga-keluarga di Gereja Isa Almasih Genurid.

Bab V: Penutup

Bagian ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab sebelumnya dan saran-saran untuk pengembangan kemudian.

BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian terakhir dari penelitian ini, perlu disampaikan beberapa hal yang menjadi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

V.1. Kesimpulan

1. Keluarga adalah lapisan sosial terkecil dalam masyarakat maupun gereja, tetapi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan nilai-nilai moral, spiritualitas, identitas, dan karakter dari anak-anak yang ada di dalam keluarga tersebut. Apabila peran penting keluarga ini diabaikan, maka dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Karena hal tersebut di atas, pendidikan dalam keluarga, yang dalam konteks kekristenan disebut pendidikan kristiani dalam keluarga, perlu dilakukan dan dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dan konteks sosial-kultural dari keluarga.
3. Untuk membantu melihat seperti apa pemahaman pendidikan kristiani dalam keluarga oleh orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid, teks Ulangan 6:4-9 dipakai. Teks Ulangan 6:4-9 sangat penting bagi kehidupan keluarga-keluarga orang Israel. Karena itu teks ini dapat dipakai dan direlevansikan pada kehidupan kekristenan masa kini. Dari teks Ulangan 6:4-9 ditemukan konsep peran orang tua dalam meneruskan pendidikan iman kepada anak-anak mereka atau generasi selanjutnya adalah sesuatu yang penting dan diperintahkan sendiri oleh Tuhan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam melaksanakan pendidikan iman (dalam konteks ini pendidikan kristiani) menjadi sesuatu yang vital di dalam keluarga-keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan, teks Ulangan 6:4-9 sampai sekarang masih menjadi pesan yang penting dan firman yang hidup bagi para orang tua, khususnya dalam keluarga-keluarga Kristen.
4. Sebagai subyek penelitian ini, orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid setelah diajak untuk membaca teks Ulangan 6:4-9 dan kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian teks pada bab II, ditemukan beberapa

hal yang menjadi kesimpulan yaitu, konsep awal yang dimiliki oleh para pembaca tentang pendidikan kristiani dalam keluarga sebenarnya tidak berbeda jauh dengan apa yang ada di dalam teks Ulangan 6:4-9. Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan, oleh para pembaca diinterpretasi ke dalam konsep setia dan taat kepada Tuhan, serta senantiasa hanya mengandalkan Tuhan dalam hidup.

5. Hal lain yang ditemukan berkaitan dengan hasil pembacaan teks Ulangan 6:4-9 oleh orang tua-orang tua di Gereja Isa Almasih Genurid yaitu: bila dihubungkan pada latar belakang masalah di bab I, munculnya kenakalan remaja pada anak-anak dari dua pembaca/orang tua (pembaca 1 dan 3) disebabkan pada pengaplikasian konsep pendidikan kristiani yang terlalu sederhana. Pembaca 1 dan 3 dalam pola pendidikan kristiani di keluarga mereka, hanya terbatas pada sekadar mengingatkan anak-anaknya untuk rajin berdoa dan beribadah. Tidak ada langkah lanjutan dalam pola didik ini. Pemahaman-pemahaman terhadap pendidikan kristiani dalam keluarga yang masih sangat sederhana ini belum sepenuhnya memadai untuk membentuk identitas kristiani yang kuat, sehingga nilai-nilai dasar kekristenan tidak tertanam dengan baik dan tidak terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pendekatan komunitas iman kemudian muncul dan dipilih untuk menjawab permasalahan tersebut di atas. Hal ini oleh karena mempertimbangkan faktor keluarga sebagai komunitas dalam komunitas yang lebih luas yaitu gereja dan juga mempertimbangkan apa yang didapat dari penelitian yang sudah disebutkan di atas. Keluarga adalah komunitas di dalam gereja, dan gereja adalah kumpulan komunitas dari orang-orang beriman. Gereja sebagai komunitas beriman perlu membantu keluarga-keluarga yang ada didalamnya untuk mengembangkan pendidikan kristiani dalam keluarga yang bersifat holistik dan menjawab kebutuhan yang dihadapi. Pendekatan komunitas iman dalam hal ini dirasa memadai dan cocok untuk menjawab konteks pendidikan kristiani dalam keluarga di Gereja Isa Almasih Genurid. Pendekatan komunitas iman adalah pendekatan yang berbasis pada komunitas, sehingga sesuai dengan konteks Gereja Isa Almasih Genurid sebagai gereja yang berada di wilayah atau daerah pedesaan atau

rural, di mana nilai-nilai komunitas masih sangat kuat dan punya potensi untuk menjadi wadah dalam mengembangkan bentuk pendidikan kristiani yang serupa.

V.2. Saran

Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini terutama ditujukan kepada Gereja Isa Almasih Genurid, yaitu untuk mengembangkan pendidikan kristiani dalam keluarga yang kontekstual. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Perlu dilakukan analisis sosial terhadap keluarga-keluarga yang ada di Gereja Isa Almasih Genurid. Analisis sosial ini dilakukan untuk memetakan situasi dan kondisi sosial yang ada pada keluarga-keluarga tersebut.
2. Merancang bentuk-bentuk pendidikan kristiani dalam keluarga yang berbasis pada komunitas, seperti misalnya membentuk kelompok-kelompok kecil di antara beberapa keluarga yang rutin bertemu untuk saling berbagi pengalaman dan melakukan refleksi terhadap kehidupan keluarga masing-masing dengan terang Alkitab.
3. Melakukan pengkaderan dan pembinaan kepada beberapa orang tua yang dapat menjadi pemimpin di dalam kelompok-kelompok kecil atau komunitas basis keluarga. Hal ini penting karena bagaimanapun juga, dalam pendekatan komunitas iman, peran fasilitator atau pemimpin dalam kelompok-kelompok kecil penting dan menentukan.
4. Menyusun bahan-bahan pembinaan keluarga Kristen yang relevan dan kontekstual dengan konteks sosial keluarga-keluarga di Genurid.
5. Mengintegrasikan program-program yang akan dibuat, terkait dengan pendidikan kristiani dalam keluarga. Misalnya dalam komisi-komisi kategorial seperti Sekolah Minggu, Pemuda dan Remaja, Kaum Wanita, Kaum Pria, dimasukkan juga muatan-muatan yang mengarah pada pembentukan identitas keluarga Kristen yang kuat, dengan nilai-nilai mendasar seperti kasih, keadilan, keharmonisan, dan nilai-nilai yang dirasa relevan dengan konteks setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mary, *Reader-Response Theories and Life Narrative*, Alberta: Athabasca University, 2012, electronic version.
- Atmadja Hadinoto, N. K., *Dialog dan Edukasi: Keluarga Kristen Dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Bandstra, Barry L., *Reading the Old Testament: An Introduction to the Hebrew Bible*, Belmont: Wadsworth, Cengage Learning, Fourth Edition, 2009.
- Blommendaal, J., *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet. Ke-6, 1991.
- Brueggemann, W., *An Introduction to the Old Testament: The Canon and Christian Imagination*, Louisville-London: Westminster John Knox Press, 2003.
- Cairns, I. J., *Tafsiran Alkitab Ulangan 1: Fasal 1-11*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Darmawijaya, St., *Pentateukh atau Taurat Musa*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Detweiler, Robert (Ed.), *Semeia 31: Reader Response Approaches to Biblical and Secular Texts*, Decatur: Scholars Press, 1985.
- Eminyan, Maurice, *Teologi Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Fish, Stanley, *Is There A Text In This Class?*, Cambridge, Massachusetts, London: Harvard University Press, 12th Printing, 2003.
- Groome, Thomas H. (Diterjemahkan oleh Daniel Stefanus), *Christian Religious Education – Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hayes, John H. (Ed.), *Dictionary of Biblical Interpretation K-Z*, Nashville: Abingdon Press, 1999.
- Homrighausen, E. G. & Enklaar, I. H., *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet. Ke-14, 1996.
- Ismail, Andar (Ed), *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.

- Jauss, Hans Robert, *Toward an Aesthetic of Reception: Theory and History of Literature, Volume 2*, Trans. from German by Timothy Bahti, Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982.
- Kristianto, Paulus L., *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Lase, Jason, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa*, Jakarta: Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, 2003.
- LaSor, W. S., dkk., *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet. Ke-9, 2004.
- Mann, Thomas W., *Deuteronomy*, Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1995.
- McKnight, E. V., *The Bible and The Reader: An Introduction To Literary Criticism*, Philadelphia: Fortress Press, 1985.
- Miller, Patrick D., *Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching: Deuteronomy*, Louisville: John Knox Press, 1990.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-22 (edisi revisi), 2006.
- Musaph-Andriess, R. C., *Sastra Para Rabi Setelah Taurat: Karangan Para Rabi Dari Taurat Sampai Kabala*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Neff, Blake J., & Ratcliff (Eds.), Donald, *Handbook of Family Religious Education*, Birmingham, Alabama: Religious Education Press, 1995.
- Nicholson, E.W., *Deuteronomy and Tradition*, Philadelphia: Fortress Press, 1967.
- Nuhamara, Daniel, *Pembimbing PAK*, Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Paus Yohanes Paulus II (Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana), *Familiaris Consortio (Keluarga): Ajuran Apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II kepada para Uskup, Imam-imam dan Umat Beriman seluruh Gereja Katolik tentang Peranan Keluarga Kristen dalam Dunia Modern*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, Cet. Ke-4, Juli 2011.
- Powell, Mark Allan, *What Is Narrative Criticism?*, Minneapolis: Fortress Press, 1990.

- Prior, John Mansford, *Meneliti Jemaat: Pedoman Riset Partisipatoris*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Santoso, Agus, *Pengantar Perjanjian Lama: Disusun berdasarkan sejarah terjadinya Perjanjian Lama*, Ungaran: Abdiel Press, 2009.
- Seymour, Jack L. (Ed.), *Mapping Christian Education: Approaches to Congregational Learning*, Nashville: Abingdon Press, 1997.
- Singgih, E. Gerrit, *Dua Konteks*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- -----, *Mengantisipasi Masa Depan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Sitompul, A.A. & Beyer, Ulrich., *Metode Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Subagyo, Andreas B., *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Sugirtharajah, R.S. (Ed.), *Wajah Yesus di Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet. Ke-4, 2007.
- Sutanto, Hasan, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, Cet. Ke-4, 1991.
- Thompson, Marjorie L., *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Tim Penyusun Buku dan Redaksi BPK Gunung Mulia, *Memperlengkapi Bagi Pelayanan dan Pertumbuhan: Kumpulan Karangan Pendidikan Kristiani dalam Rangka Penghormatan kepada Pdt. Prof. Dr. Robert R. Boehlke*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Von Rad, Gerhard, *Old Testament Theology Volume I: The Theology of Israel's Historical Traditions*, New York & Evanston: Harper & Row Publishers, 1962.
- -----, *The Old Testament Library: Deuteronomy*, Trans. by Dorothea Barton, London: SCM Press, 1966.
- Wahono, S. Wismoady, *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet. Ke-12, 2004.
- Wibowo, Wahyu S. & Setio, Robert (Eds.), *Teologi Yang Membebaskan dan Membebaskan Teologi*, Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016.

Artikel

- Aitonam, Samuel O., “Keragaman Metoda Tafsir”, dalam Forum Biblika: Jurnal Ilmiah Populer No. 8, *Metoda Tafsir Alkitab: Beberapa Ulasan Kritis*, Bogor: Lembaga Alkitab Indonesia, 1998.
- McConville, J. G., *Law and Theology in Deuteronomy*, Journal For The Study Of The Old Testament Supplement Series 33, Sheffield: JSOT Press, 1984.
- Christiani, Tabita K., “Pemahaman Alkitab Yang Menarik dan Relevan”, bahan kuliah PK dalam Komunitas Iman di Program Pascasarjana UKDW, semester Gasal 2013/2014
- Krych, Margaret A., “Theology of Christian Education for Children”.
- Rustini, Febe, Diktat Mata Kuliah Ilmu Pendidikan, STT Abdiel, 2013.

© UKDW